



Pengembangan Potensi Desain Kemasan Produk Kerupuk Iwung di Marerang Majalengka

Elda Franzia Jasjfi, Anita Armas, RA Heryani Wahyuningrum, Cama Juli Rianingrum, Syarifah Arsitadewi Putri Gayanti, Teresa Errisa Cantika

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti
email: elda@trisakti.ac.id

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 17 August 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1445-1452.2023>

Abstract

Iwung crackers are homemade crackers made from bamboo shoots made by housewives in Marerang, Iser Village, Majalengka Regency. Although this Iwung cracker product has been marketed and packaged, the packaging does not meet the food packaging standards in accordance with industrial packaging standards and does not yet have a good aesthetic quality. The counseling for the development of potential packaging designs for Iwung crackers is carried out through Community Service activities by the Faculty of Art and Design, Universitas Trisakti in collaboration with LPAI Majalengka as a non-profit organization that focuses on children and family issues. The group of Iwung cracker craftswomen is the backbone of the family affected by the COVID-19 pandemic targeted at community empowerment activities. Counseling is carried out using image media and evaluation methods for existing packaging. The result of this counseling is new knowledge that can be used for the development of packaging designs for Iwung crackers in Marerang, Majalengka.

Keywords: design development, packaging, crackers, bamboo shoots, majalengka

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, telah mengakibatkan banyak keluarga terdampak pandemi ini. LPAI Majalengka merupakan organisasi non-profit yang berfokus pada pendampingan anak dan keluarga di Kabupaten Majalengka. Di Kabupaten Majalengka, terdapat keluarga yang terdampak pandemi yang mengakibatkan anak kehilangan ayah (anak yatim) dan ibu menjadi tulang punggung keluarga. Berdasarkan wawancara dengan pengurus LPAI Majalengka, pada tahun 2022 terdapat 150 anak yang berada dalam pendampingan LPAI Majalengka.

Kabupaten Majalengka merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat, berjarak 156 km dari kota Jakarta dan 56 km dari kota Cirebon (Google, 2022). Kabupaten Majalengka memiliki 26 kecamatan, 13 kelurahan, dan 330 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduk mencapai 1.193.725 jiwa dengan luas wilayah 1.204,24 km² dan sebaran penduduk 991 jiwa/km² (Majalengka, 2017). Desa Leuwimunding merupakan salah satu desa dari 14 desa di Kecamatan Leuwimunding. Iser merupakan salah satu dusun di wilayah Timur Kecamatan Leuwimunding. Desa Leuwimunding memiliki karakteristik yang khas, yaitu terbagi oleh jalan raya, dengan wilayah Barat memiliki potensi keindahan alam dan pegunungan, sedangkan wilayah Timur memiliki potensi kreativitas warganya. Dusun Iser merupakan salah satu dusun di wilayah Timur Desa Leuwimunding. Di Dusun Iser ini, terdapat lahan yang semula merupakan bekas kebun pembuangan sampah dengan terdapat pohon-pohon bambu di mana tidak ada potensi untuk wisata namun dengan inisiatif dari kelompok ibu di Dusun Iser, daerah tersebut dibuat menjadi daerah wisata Marerang, Iser pada tahun 2020 yang dikenal sebagai Wisata Kreatif Bumi Awi Marerang (Admin, 2022a). Dalam upaya meningkatkan aktivitas daerah wisata Marerang, Iser, kelompok ibu rumah tangga yang



terlibat dalam pengelolaan Marerang membuat lomba masak berbahan dasar rebung. Tanaman rebung adalah anak tanaman bambu. Tanaman bambu merupakan tanaman yang secara alami telah tumbuh di Marerang, Iser. Dari lomba masak tersebut, produk makanan kerupuk menjadi pemenang. Nama Iwung berasal dari bahasa setempat untuk rebung. Produk makanan kerupuk Iwung tersebut kemudian dikembangkan sebagai industri rumahan yang diproduksi oleh kelompok ibu-ibu setempat. Kerupuk Iwung diproduksi dalam berbagai rasa, yaitu rasa original, *barbeque*, balado, udang bakar pedas, rumput laut, pedas marerang, cabe ijo, dan jagung manis. Produk makanan kerupuk Iwung ini kemudian dikemas secara sederhana dalam bentuk kemasan plastik berlabel, dan telah beberapa kali mengalami perubahan logo dan ukuran kemasan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan mitra dan kelompok ibu produsen kerupuk Iwung, maka ditemukan masalah yaitu (a) Diperlukannya pendampingan dalam upaya pemberdayaan masyarakat binaan mitra, (b) Kurangnya pengetahuan kelompok ibu di Marerang, Iser, tentang standar kemasan makanan dan kelengkapannya yang dibutuhkan untuk pemasaran produk kerupuk Iwung, (c) Diperlukannya penyuluhan dan pendampingan untuk meningkatkan wawasan dan mengedukasi kelompok ibu-ibu produsen dalam mengembangkan desain kemasan kerupuk Iwung produksi Marerang, Iser, sehingga dilakukan penyuluhan pengembangan potensi desain kemasan produk kerupuk Iwung kepada ibu-ibu pengrajin kerupuk Iwung di Marerang, Kabupaten Majalengka. Penyuluhan dilaksanakan sebagai pelaksanaan program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti bekerja sama dengan LPAI Majalengka, pada tanggal 7 Desember 2022. Sebagai tim penyuluh adalah tim dosen dari program studi Desain Komunikasi Visual, program studi Desain Produk, program studi Magister Desain Produk, dan mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual sebagai anggota.

METODE

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pendukung terciptanya komunikasi antara tim pelaksana PkM dengan mitra. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Observasi:
 - a. Pengumpulan data tentang daerah wisata Marerang, Iser.
 - b. Pengumpulan data tentang produk kerupuk Iwung.
 - c. Pengumpulan data tentang potensi daerah Kabupaten Majalengka.
 - d. Pengumpulan data visual tentang produk dan lokasi Marerang.
2. Penyuluhan:
 - a. Menyampaikan informasi tentang standar kemasan makanan.
 - b. Memberikan edukasi tentang dasar-dasar desain kemasan makanan.
 - c. Memperluas wawasan masyarakat sasaran tentang potensi pengembangan desain kemasan kerupuk Iwung yang ada saat ini.
3. Konseling:
 - a. Melakukan diskusi tentang kesulitan dan solusi penyelesaian masalah.
 - b. Tanya jawab antara peserta penyuluhan dan tim ahli.
4. Evaluasi:
 - a. Melakukan evaluasi terhadap prosedur penyampaian materi.
 - b. Melakukan evaluasi terhadap hasil penyuluhan.

Hasil yang dicapai pada kegiatan ini mengacu pada kondisi faktual pengembangan produk makanan ringan kerupuk Iwung dan kemasannya serta tambahan pengetahuan yang didapat melalui kegiatan penyuluhan ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerupuk Iwung menggunakan bahan dasar iwung atau rebung, jenis bambu langka atau bambu surat yang tumbuh di Dusun Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Pembuatan kerupuk Iwung didasari oleh keinginan untuk memanfaatkan tanaman bambu yang ada untuk menambah penghasilan ibu rumah tangga di Marerang, Iser. Tanaman bambu memiliki potensi pengolahan dan karakteristik tertentu. Rebung bambu memiliki karakteristik serat yang kasar dan bau. Untuk menghilangkan baunya, rebung dicuci dulu sampai bersih kemudian direbus sampai matang. Setelah direbus, rebung dihancurkan dengan cara diblender. Rebung dicampur dengan tepung dan proses selanjutnya adonan kerupuk rebung bambu diiris tipis-tipis dan digoreng (Rubaya, 2021).

Rebung memiliki nilai gizi tinggi dengan keunikan kandungannya, sehingga memiliki potensi pengembangan sebagai bahan pangan sehari-hari. Senyawa utama dalam rebung mentah adalah air (91%), selain itu mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin A, thiamin, riboflavin, vitamin C, serta mineral kalsium, fosfor, besi, dan kalium. Kandungan kalium pada rebung cukup tinggi, yaitu 533 mg per 100 gram. Makanan yang sarat kalium dapat mengurangi risiko stroke. Rebung juga memiliki kandungan serat pangan cukup baik, yaitu 2,56%. Serat pangan memiliki peran fisiologis terhadap usus, yaitu baik untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan sebagai komponen penting dalam terapi gizi (Fauzi, 2017).

Kemasan Kerupuk Iwung

Dalam upaya pemasaran produk kerupuk Iwung yang dihasilkan sebagai produk makanan ringan lokal, kelompok ibu pengrajin kerupuk Iwung telah membuat kemasan sederhana dengan material plastik dengan label kertas tempel. Kemasan yang ada dibuat secara mandiri dengan tidak menggunakan pengukuran isi kemasan. Informasi pilihan rasa ditandai secara manual dengan menggunakan spidol.



Gambar 1. Kemasan dan Label Kemasan Kerupuk Iwung yang Sudah Ada

Dengan menggunakan kemasan tersebut, produk kerupuk Iwung telah dipasarkan secara lokal di area wisata Marerang, Majalengka, dan juga dipasarkan melalui pengiriman perorangan ke beberapa daerah sekitarnya.

Pengembangan Potensi Desain Kemasan Kerupuk Iwung

Kelompok ibu rumah tangga (perempuan) kerap menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat untuk menunjang kemandirian ekonomi dan pengembangan potensi daerah (Manurung, Pandanwangi, Meythy, & SeTin, 2023). Penyuluhan dilakukan untuk memberikan wawasan dan



pengetahuan kepada masyarakat sasaran yaitu kelompok ibu rumah tangga pengrajin kerupuk Iwung yang sebelumnya telah melakukan upaya-upaya pembuatan dan pengembangan kerupuk Iwung namun belum optimal. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara informal agar komunikasi dua arah dapat berlangsung dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan di Marerang

Kegiatan penyuluhan menyampaikan edukasi tentang potensi pengembangan kerupuk Iwung oleh narasumber ahli dengan latar keilmuan desain produk dan desain grafis. Materi penyuluhan yang diberikan kepada sasaran untuk peningkatan potensi desain kemasan kerupuk Iwung meliputi wawasan informasi sebagai berikut.

Ketentuan Label Pangan Olahan

Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan mengatur ketentuan label pada pangan olahan. Pelaksananya selanjutnya diatur melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan (RI, 2020). Label adalah setiap keterangan mengenai pangan olahan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan olahan. Label dimasukkan ke dalam dan/atau ditempelkan pada kemasan pangan yang digunakan untuk mewadahi dan/atau membungkus pangan. Label wajib dicantumkan pada kemasan pangan olahan yang diproduksi untuk diperdagangkan di dalam negeri. Pencantuman informasi pada label harus tidak mudah dilepas dari kemasan, tidak mudah luntur atau terhapus, dan tidak mudah rusak.

Tabel 1.

Kecukupan Label Kerupuk Iwung Berdasarkan Ketentuan BPOM

No	Elemen	Ketentuan BPOM	Label Kerupuk Iwung Saat Ini
1	Nama Produk	√	√
2	Nama Daerah	-	√
3	Daftar Bahan	√	√
4	Pilihan Rasa	-	√
5	Akun Media Sosial	-	√
6	Berat Bersih	√	-
7	Nama dan Alamat Produksi	√	-
8	Halal	√	-
9	Tanggal dan Kode Produksi	√	-
10	Keterangan Kedaluwarsa	√	-
11	Nomor Izin Edar	√	-
12	Asal Usul Bahan Pangan	√	-
13	Informasi Nilai Gizi	√	-
14	2D Barcode	√	-
15	Keterangan lain	√	-



Berdasarkan observasi lapangan, label kerupuk Iwung saat ini (Gambar 1) belum memenuhi poin-poin ketentuan BPOM tentang informasi yang harus dicantumkan pada label kemasan makanan/pangan olahan.

Potensi Wilayah

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki potensi dan daya tarik potensial untuk dikembangkan. Kondisi geografis Kabupaten Majalengka terbagi dalam 3 (tiga) zona daerah yaitu daerah pegunungan, daerah bergelombang dan berbukit, dan daerah daratan rendah. Daerah pegunungan dengan ketinggian 500-857 m di atas permukaan laut memiliki luas 482,02 km² atau 40,03% dari seluruh luas wilayah. Daerah bergelombang/berbukit dengan ketinggian 50-500 m di atas permukaan laut seluas 376,53 km² atau 31,27% dari luas wilayah. Daerah dataran rendah dengan ketinggian 19-50 m di atas permukaan laut seluas 345,69 km² atau 28,70% dari luas wilayah (Admin, 2022b). Kondisi ini memungkinkan tumbuh suburnya potensi sumber daya alam yang melimpah seperti sayuran, buah-buahan, pangan dan sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Majalengka mendukung percepatan pembangunan SDM, infrastruktur, ekonomi kerakyatan berbasis agribisnis serta industri kecil dan menengah di berbagai bidang.

Mayoritas pariwisata di Kabupaten Majalengka menjual panorama alam. Strategi pengembangan pariwisata dilakukan antara lain dengan meningkatkan sarana dan prasarana berupa pembangunan gapura pada destinasi wisata Gunung Panten Paralayang dan fasilitas pada destinasi wisata Terasering Panyaweuyan. Selain itu terdapat pula objek wisata Curug Muara Jaya, Prabu Siliwangi, Situ Sangiang, Talaga Herang, dan Situ Cipanten. Strategi peningkatan promosi dan pemasaran juga dilakukan dengan memanfaatkan media sosial *Instagram*, *Facebook*, *YouTube* dan *Twitter*. Kabupaten Majalengka memiliki *branding* pariwisata yaitu “Majalengka Exotic Sundaland” (Pebriana, Mulyawan, & Sutrisno, 2021).

Tanaman bambu merupakan tanaman yang banyak tumbuh subur di Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Di Desa Heulet, tanaman bambu dikembangkan menjadi industri anyaman bambu yang menjadi sumber penghasilan dan identitas masyarakat setempat. Hasil kerajinan dibuat dalam bentuk besek, keranjang, *dudukuy* (topi bambu), dan *wibbing* (Barnawi et al., 2019). Di Dusun/Blok Iser, Desa Leuwimunding, tanaman bambu tumbuh subur menjadi rumpun kebun bambu. Kawasan ini yang semula menjadi Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA), ditata dan dimanfaatkan sebagai lokasi wisata Marerang yang memanfaatkan bahan anyaman bambu dan kayu serta kerajinan industri rumahan sebagai dekorasi. Nama Marerang diambil karena kawasan wisata berada di perkebunan bambu yang biasanya menjadi sumber rasa gatal, yang dalam bahasa Sunda disebut *merang* (Cirebon, 2021). Wisata Marerang menjadi tempat wisata kebun bambu dan edukasi seni tradisi seperti jaipong dan permainan tradisional seperti *karinding*, *dadalu*, *engklek*, *gatrik*, *dam-daman*, *depuk* dan lompat tali.

Potensi wilayah tersebut belum diinformasikan melalui kemasan produk kerupuk Iwung sebagai produk makanan olahan lokal Dusun Iser, Kabupaten Majalengka. Penyampaian potensi wilayah perlu dilakukan kepada calon pembeli untuk mengembangkan pemasaran kerupuk Iwung melalui konten-konten media sosialnya. Saat ini belum ada akun media sosial yang dikhususkan untuk produk kerupuk Iwung namun masih melalui akun lokasi wisata Marerang (Instagram @marerangiser). Untuk itu dibutuhkan akun produk yang dapat menyampaikan *storyline* produk secara menyeluruh dan menarik bagi calon pembeli khususnya yang berada di luar daerah Kabupaten Majalengka.

Alternatif Desain Kemasan Kerupuk Iwung

Menurut Kotler dan Armstrong, kemasan berfungsi sebagai pelindung produk yang ada di dalamnya dan desain pada kemasan penting dalam proses pembuatannya (Indrihastuti, Novita, & Arvianti, 2019). Selain berfungsi sebagai pelindung produk dan memudahkan penggunaan produk, kemasan berfungsi sebagai daya tarik untuk produk dari aspek artistik, warna, bentuk dan desainnya. Kemasan juga menjadi salah satu identitas produk. Label berfungsi untuk memberikan informasi dan berperan dalam pemasaran produk industri rumah tangga.



Untuk memperluas pemasaran di luar daerah Marerang, istilah *iwung* perlu diperkenalkan, karena merupakan bahasa daerah setempat untuk tanaman rebung (tunas bambu). Selain itu banyak yang kurang mengenal bentuk tanaman tunas bambu tersebut, sehingga pada pengembangan desain kemasan kerupuk Iwung ditampilkan *image* tanaman rebung dengan alternatif penggunaan *image* foto dan ilustrasi. Foto memberikan citra bentuk sebenarnya, sedangkan ilustrasi memberikan citra stilasi atau penyederhanaan bentuk.

Tipografi merupakan elemen visual yang penting pada kemasan. Fungsi utama tipografi pada kemasan adalah membuat informasi yang ada memiliki tingkat keterbacaan (*readability*) dan tingkat kejelasan (*legibility*) yang tinggi sehingga huruf-huruf dapat mudah dikenali dan menyampaikan informasi dengan jelas (Pradika, Swandi, & Mudra, 2020). Oleh karena itu digunakan jenis huruf *sans serif* pada informasi nama produk, nama daerah, informasi bahan, informasi berat bersih, pilihan rasa, dan media sosial.



Gambar 3. Alternatif Desain Label Kemasan Kerupuk Iwung

Selain itu untuk strategi pemasaran dapat memanfaatkan *storytelling marketing*, yang mengkomunikasikan pesan tentang produk kepada target pemasaran melalui sosial media pendukung seperti Instagram dan Tiktok.

SIMPULAN

Dari hasil penyuluhan kepada kelompok ibu rumah tangga pengrajin kerupuk Iwung, didapatkan manfaat sebagai berikut: (a) Peserta PkM mengetahui kekurangan informasi yang ada pada label kemasan kerupuk Iwung saat ini, (b) Peserta PkM mengetahui elemen-elemen yang dapat menarik konsumen, terutama bagi konsumen dari luar daerah Marerang, Majalengka, (c) Peserta PkM mengetahui keunikan bahan dasar rebung yang dianggap biasa oleh masyarakat setempat namun unik bagi masyarakat di luar daerah Marerang, Majalengka.

Rekomendasi yang diberikan kepada kelompok ibu rumah tangga pengrajin kerupuk Iwung untuk pengembangan potensi desain kemasan produk kerupuk Iwung adalah mengembangkan desain kemasan produk makanan ringan kerupuk Iwung dengan menyampaikan kisah (*storytelling*) tentang kerupuk Iwung melalui label kemasan, kartu informasi dalam kemasan, dan sosial media, yang memuat informasi tentang (1) Daerah wisata Marerang, Majalengka, (2) Foto tanaman rebung, (3) Proses pembuatan kerupuk Iwung, dan (4) Memanfaatkan ilustrasi pada kemasan kerupuk Iwung.



REFERENSI

- Admin. (2022a). Desa Wisata Leuwimunding. Retrieved November 8, 2022, from <https://jadesta.kememparekrif.go.id/desa/leuwimunding>
- Admin. (2022b). Profil Kabupaten Majalengka. Retrieved November 8, 2022, from <http://simaja.majalengkakab.go.id/index.php/en/profil>
- Barnawi, Wulandari, P., Antika, R., Zulfah, S. N., Lestari, S., Jamaludin, ... Yasin. (2019). Eksistensi Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–42. Retrieved from <http://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos/article/view/195>
- Cirebon, A. K. (2021). Perempuan-perempuan Ini Menyulap TPSA Menjadi Tempat Menyenangkan, Wisata Bambu yang Dilengkapi Permainan Anak Tempo Dulu. *KabarCirebon.Com*. Retrieved from <https://www.kabarcirebon.com/2021/03/07/perempuan-perempuan-ini-menyulap-tpsa-menjadi-tempat-menyenangkan-wisata-bambu-yang-dilengkapi-permainan-anak-tempo-dulu/>
- Fauzi, H. M. (2017). Upaya Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga di Desa Alasmalang Dalam Pengeksplorasian Rebung Sebagai Kripik. *Integritas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 20–28. Retrieved from <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/69>
- Google. (2022). Wisata Marerang Iser Maps. Retrieved November 8, 2022, from <https://www.google.com/maps/place/Wisata+Marerang+Iser/@-6.715429,108.346195,17z/data=!4m5!3m4!1s0x2e6edf5aae29d0a3:0x3052c50729ac7436!8m2!3d-6.715429!4d108.346195>
- Indrihastuti, P., Novita, R. A. D., & Arvianti, E. Y. (2019). Teknik Design Labeling Pengembangan Model Kemasan Kripik Salak Pondoh oleh Wanita Tani Srikandi dan Karya Bhakti. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.33366/jast.v3i2.1471>
- Majalengka, B. P. S. K. (2017). Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Majalengka. Retrieved November 8, 2022, from <https://majalengkakab.bps.go.id/statictable/2019/01/28/294/luas-wilayah-jumlah-penduduk-dan-kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan-di-kabupaten-majalengka-tahun-2017.html>
- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythy, M., & SeTin, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 1–6. Retrieved from <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1612>
- Pebriana, F., Mulyawan, R., & Sutrisno, B. (2021). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019). *Janitra Jurnal Administrasi Pemerintahan*, 1(1), 11–22. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/janitra/article/view/33023>
- Pradika, M. D. A., Swandi, I. W., & Mudra, I. W. (2020). Kajian Ilustrasi, Tipografi, Dan Warna Dalam Membentuk Estetika Pada Desain Kemasan Pod Cokelat Edisi Dark Chocolate Bali. *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 24(2), 59–63. Retrieved from <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/1215>
- RI, B. P. O. dan M. (2020). *Pedoman Label Pangan Olahan*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. Retrieved from https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Pedoman_Label_Pangan_Olahan.pdf
- Rubaya, U. (2021). Penjualan Kerupuk Rebung Bambu Buatan “Wiwin” Sudah Terjual Sampai China. Retrieved November 8, 2022, from <https://jurnalsuma.com/2021/03/06/penjualan-kerupuk-rebung-bambu-buatan-wiwin-sudah-terjual-sampai-china/>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 09 (03) September 2023
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>